

Peningkatan Kreativitas Anak Kelompok B melalui Kegiatan Mewarnai Gambar di RA Al Muta A'limin Jati Rahayu Kota Bekasi Tahun Pelajaran 2016/2017

Lily Yuntina

Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Dan Keguruan Panca Sakti Kota Bekasi
email: lyuntina@gmail.com

Abstract

This study aims to obtain information about the Enhancement of early childhood creativity through coloring the picture. This research was conducted at RA Al Muta 'Alimin Jati Rahayu Pondok Gede Kota Bekasi from February to April 2017 The method used is Action Research, Kemmist and Taggart , at The Research Model, Each Cycle there are 4 stages: Planning, Action, Observation and Reflection, Research done in two cycles where each cycle is done 2 times meetings. Research Objects in children group B aged 5-6 years, the number of students there are 18 students, consisting of 10 boys and 8 girls The data collected in this study is the data creativity Children and teacher teaching data through image coloring activities. Both data were collected through observation techniques. Research instruments were interview records, action monitoring sheets and field notes. Data analysis technique is a comparative analysis technique. The result of analysis of the average creativity of children on prasiklus 47.2% means that children's creativity begins to develop. After the first cycle is done then the creativity increase of children reaches 64.6% means that the creativity of children grows as expected but there has been an increase. After done Cycle II action mean increase of creativity of children increased significantly 83,3% It shows appropriateness with hypothesis hence hypothesis is accepted. Thus can be stated that picture coloring activity can improve creativity of Child with result of Very Good Developing.

Keywords: *children's creativity, picture coloring activities*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui kegiatan mewarnai gambar. Penelitian ini dilaksanakan di RA Al Muta' Alimin Jati Rahayu Pondok Gede Kota Bekasi pada Februari sampai dengan April 2017 Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan ,Rancangan penelitian Model Kemmist dan Taggart , yaitu Setiap Siklus ada 4 tahap yaitu Perencanaan, Tindakan,Pengamatan dan Refleksi. Penelltian dilakukan dalam dua siklus dimana setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan.Objek Penelitian pada anak kelompok B usia 5-6 tahun , Jumlah siswa ada 18 siswa , terdiri 10 anak laki-laki dan 8 anak perempuan Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kreativitas anak dan data pengajaran guru melalui kegiatan mewarnai gambar. Kedua data tersebut dikumpulkan melalui teknik observasi..Instrument penelitian berupa pencatatan wawancara, lembar pemantau tindakan dan catatan lapangan. Teknik analisis data adalah teknik analisis komparatif. Hasil analisis peningkatan kreativitas anak rata-rata pada prasiklus 47,2 % artinya kreativitas anak mulai berkembang. Setelah dilakukan tindakan siklus I maka peningkatan kreativitas anak mencapai 64,6 % artinya peningkatan kreativitas anak berkembang sesuai harapan namun sudah ada peningkatan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata peningkatan kreativitas anak meningkat signifikan 83,3% Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis maka hipotesis diterima.Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kreativitas Anak dengan hasil Berkembang Sangat Baik .

Kata kunci : *kreativitas anak, kegiatan mewarnai gambar*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses tumbuh kembang anak usia hingga 6 (enam) tahun secara menyeluruh, sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu untuk pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, terampil dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan usia dini dapat dimulai di rumah atau dalam keluarga, perkembangan anak pada masa usia dini sangat penting dan akan menentukan kualitas anak di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Secara alamiah perkembangan anak berbeda-beda, baik dalam bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, keadaan, jasmani dan sosialnya. Selain itu, setiap anak memiliki kemampuan tak terbatas dalam belajar yang inheren (telah ada) dalam dirinya untuk berpikir kreatif dan produktif. Anak

akan berkeaktifitas sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. . Pengembangan kreativitas anak terdapat pada seluruh bidang kemampuan dasar, yaitu meliputi bidang pengembangan berbahasa, kognitif, dan fisik motor. Dan yang tidak kalah penting adalah pengembangan kreativitas anak dalam bidang pengembangan kemampuan dasar seni. Kreativitas dalam bidang pengembangan kemampuan dasar seni terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat dilakukan, baik dalam bidang seni tari, seni rupa, maupun seni musik.

Dalam hal ini hendaknya guru sebagai Pendidik sangat diperlukan untuk membantu memberikan pengalaman dan bimbingan dalam kegiatan pembelajaran disekolah .Hal tersebut tertuang dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 ,Pasal 1, butir 1 tentang guru dan dosen ."yang disebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik ,mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan foemal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah" Disekolah guru merupakan orang yang ditiru dan dijadikan contoh untuk anak didik, dalam hal ini anak usia dini merupakan peniru ulung yang menerapkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan oleh anak di

lingkungannya , oleh karena itu dalam upaya mengembangkan kreativitas anak, maka anak memerlukan bimbingan secara holistik sehingga upaya mengembangkan kreativitas anak semakin baik .

Namun data empirik di lapangan membuktikan , khususnya kreativitas anak pada praktik kegiatan mewarnai gambar di Kelompok B Raudatul Athfal Al Muta Alimin Jati Rahayu Pondok Gede Koa Bekasi, masih belum berkembang secara optimal, pernyataan ini didukung dengan observasi peneliti pada saat pembelajaran di kelompok B Raudatul Athfal A Al Muta 'Alimin Jati Rahayu Pondok Gede Bekasi dari jumlah 18 peserta didik hanya 6 orang anak didik, yang mampu menyelesaikan tugas mewarnainya secara merata, penuh, dengan kombinasi warna yang baik, sekitar 47,2 %. Sedangkan sekitar 52,8 % atau 12 orang anak didik kelompok B, masih belum mampu melakukan kemampuan tersebut,.Hal ini diidentifikasi dengan hasil mewarnai anak yang tidak memenuhi bidang gambar dan cenderung keluar dari batas.Sehingga

Salah satu faktor penyebabnya, adalah Pembelajaran yang diberikan guru kepada anak masih bersifat akademik yang terlalu terpaku pada kurikulum yang ada. Selain itu guru lebih bersifat *teacher centre* yang siap memberikan materi kepada anak, sedangkan anak hanya duduk manis untuk mendengarkan dan menerima

pembelajaran. Sehingga anak kurang diberikan kesempatan dalam mengemukakan pendapat serta mengekspresikan kemampuan kreativitasnya baik dalam kegiatan belajar maupun kegiatan bermain. rendahnya kemampuan anak didik dalam berkreaitivitas diwujudkan dari kemampuan mewarnai gambar sederhana yang belum berkembang secara optimal.

Kondisi demikian berakibat fatal terhadap perkembangan kreativitas anak selanjutnya .sehingga perlu upaya pemberian aktivitas berupa kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas anak. Yang dapat memenuhi salah satu kebutuhannya yaitu mampu mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai hal , serta mampu menemukan berbagai solusi dalam setiap masalah yang akan dihadapinya di masa yang akan datang,.sehingga perlu adanya pemberian program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak. berupa pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas anak.salah satu cara pembelajaran untuk meningkatkan kreativitas anak dilakukannya kegiatan mewarnai gambar .

Alasan peneliti menggunakan kegiatan mewarnai gambar adalah sebagai salah satu alternatif agar kreativitas anak melalui pembelajaran mewarnai

meningkat, dengan cara mencoba berbagai warna yang dikenalnya. dengan menggunakan krayon, yang merupakan salah satu media yang mudah digunakan oleh anak untuk membuat coretan, dan memberi warna-warna yang cerah pada gambar membuat gradasi warna, sehingga memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba lebih banyak, untuk menjelajahi dan menemukan kemampuan seninya, serta melatih kreativitas anak lebih nyata guna meningkatkan kualitas kehidupan anak sehingga terciptalah pembelajaran mewarnai gambar lebih menyenangkan.

Dalam era pembangunan tidak dapat dipungkiri kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan negara bergantung pada sumbangan kreatif, berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru, dan teknologi baru dari anggota masyarakatnya. Untuk mencapai hal itu perlulah sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini, agar anak didik kelak tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan baru dan pencari kerja, tetapi mampu menciptakan pekerjaan baru (wiraswasta) (Munandar 1992:46).

B. METODE PENELITIAN

Metodologi yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan karena ruang lingkup penelitiannya adalah di kelas. Maka dapat

disebut sebagai Penelitian Tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara professional dimana peneliti terlibat secara langsung dengan objek penelitian untuk mengamati peningkatan kreativitas pada anak kelompok B RA Al Muta 'Alimin Usia 5-6 Tahun..

Mc Niff (Dalam Uno dkk, 2011:40) memandang penelitian tindakan dalam setting kelas sebagai bentuk penelitian reflektif, partisipatif, dan kolaboratif antara guru sebagai pelaku utama dengan peneliti luar sebagai mitra kerjasama dalam proses perubahan dan peningkatan suasana kelas. Menurut Chein seperti yang dikutip oleh Aqib, Penelitian Tindakan Kelas dibagi 4 Jenis yaitu 1. Penelitian Tindakan Kelas Diagnostik yang bertujuan untuk memasuki situasi 2. Penelitian Tindakan Kelas Partisipatif yang dilakukan secara terus menerus 3. Penelitian Tindakan Kelas Empiris, yang menguji tindakan 4. Penelitian Tindakan Kelas Ekperimental yang mencari tindakan terbaik. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Empiris yaitu penelitian yang menguji tindakan,

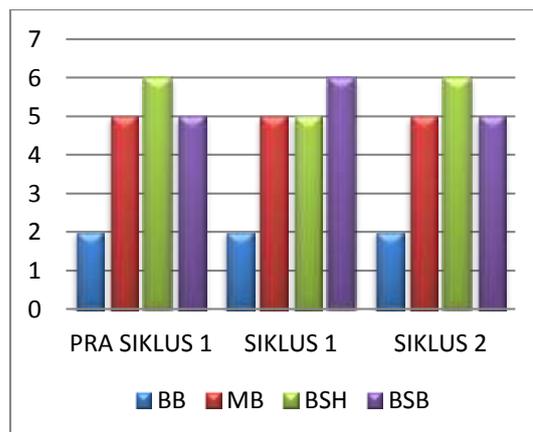
C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Rata-rata keberhasilan kreativitas anak pada kondisi awal (Pra siklus) menunjukkan hasil sebesar 47,2 % berarti bahwa kreativitas anak belum berkembang.. Setelah diberikan tindakan maka kreativitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar pada siklus I rata- rata peningkatan kreativitas anak mencapai 64,6 % yang berarti bahwa- peningkatan kreativitas anak berkembang sesuai harapan namun sudah ada peningkatan. Setelah dilakukan tindakan Siklus II rata-rata peningkatan kreativitas anak meningkat mencapai 83,3% anak Berkembang Sangat Baik

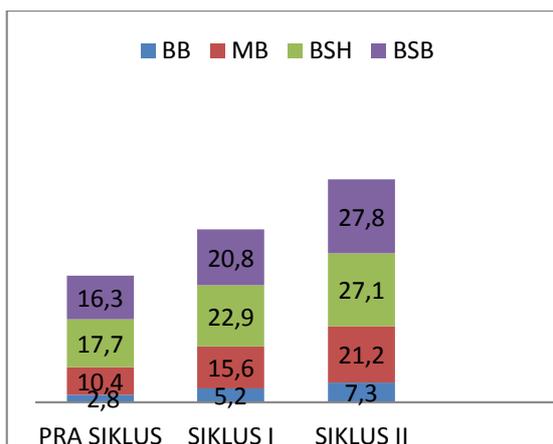
Dari Pra Siklus ke Siklus I Kreativitas anak mengalami peningkatan sebesar 17,4%. Menunjukkan anak belum begitu tertarik dan masih takut- takut /belum berani dalam pemberian warna, juga ide-ide yang ada belum dimunculkan karena adanya penekanan dari guru yang selalu memberi pendapat mengenai kegiatan mewarnai .Setelah dilakukan perbaikan dalam pengajaran pada kegiatan mewarnai gambar pada siklus II Kreativitas anak mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 36,1.%.. Analisa perkembangan Siklus menunjukkan anak merasa tidak ada beban dalam menjalankan kegiatan mewarnai , karena guru sudah memberikan bimbingan yang

sesuai dengan hak kebebasan anak sehingga anak merasa senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan mewarnai Hal tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hipotesis maka hipotesis diterima juga sesuai dengan kesepakatan antara peneliti, kolaborator/pendidik dan Kepala Sekolah bahwa kesepakatan keberhasilan sebesar 80% . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kreativitas anak pada Kelompok B usia 5-6 tahun pada Raudatul Athfal Al Muta' Alimin Jati Rahayu Pondok Gede Kota Bekasi . telah berjalan dengan cukup baik.



Gambar 1 Diagram Peningkatan Tindakan pada tiap siklus

Peningkatan kreatifitas anak melalui kegiatan mewarnai gambar lebih jelas akan ditampilk n pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Peningkatan Kreatifitas Anak pada tiap Siklus Tindakan

D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari Pra Siklus, siklus I dan II serta berdasarkan seluruh pembahasan analisis yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran mewarnai gambar sangat tepat untuk meningkatkan kreativitas anak pada kelompok B di RA Al Muta 'Alimin Jati Rahayu, Kota Bekasi. Secara khusus, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Penerapan kegiatan mewarnai gambar pada anak usia 5-6 tahun, berhasil dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis data penelitian yang didapatkan bahwa, rata-rata persentase aktivitas guru dan anak pada kegiatan belajar mengajar terjadi peningkatan pada setiap siklusnya, yang semula pada pra siklus hanya 47,2 % dan pada siklus I sebesar 64,6 % dan

pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 83,3%

Berdasarkan simpulan, peneliti membuat beberapa saran, terutama ditunjukkan kepada pihak-pihak tertentu:

1. Penerapan pembelajaran mewarnai gambar, sebaiknya diterapkan dengan menggunakan media yang bervariasi, sehingga proses pembelajaran lebih atraktif serta mampu menumbuhkan inisiatif anak untuk berani menuangkan imajinasinya secara leluasa.

2. Mengingat pembelajaran mewarnai gambar ini, telah terbukti mampu meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun, diharapkan guru lain dapat mencoba kegiatan ini dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi, sehingga tidak menimbulkan kebosanan pada anak. Untuk itu pembelajaran mewarnai gambar, hendaknya selalu diberikan walaupun waktunya sempit, karena proses pembelajaran tersebut mampu menciptakan aktivitas pelajaran bagi anak usia 5-6 tahun, dengan cara menyenangkan.

3. Bagi Para Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini masih bisa dikembangkan terutama dalam bidang pengembangan keilmuan pendidikan anak usia dini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aryani dkk (2011). Penelitian Tindakan Kelas. Purwakarta: Alma Sejahtera.
- Hardjadinata, Yohana. (2009). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Hirai Maya. (2010). Batitaku Mandiri. Jakarta: Dian Rakyat
- Kunandar. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Raja Grafindo Persada,
- Listya, Nurwanti. (2010). Panduan Praktis Menggambar Dan Mewarnai Untuk Anak. Jogjakarta: Power Books.
- Martinis Yamin dkk. (2012). Panduan PAUD. Jakarta: Gaung Persada Press Group.
- Muhammad, As'adi. (2009). Kreasi Origami Favorit. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Nurani, Yuliani Sujiono. (2009). Anak Pintar Membaca dan Mewarnai. Yogyakarta: Laksana.
- _____. Konsep dasar Pendidikan Anak Usia. Jakarta: DIKTI.
- Nusa Putra dkk. (2012). Penelitian Kualitatif PT Raja Grafindo Persada.
- Sabrina. (2010). Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indek
- Suharsimi Arikuto dkk. (2014). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Yeni Rachmawati dkk. (2011). Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak. Jakarta: Kencana,